

**MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN
MENGUNAKAN KONSELING KELOMPOK**

**INCREASING STUDENTS' SOCIAL INTERACTION BY USING
GROUP COUNSELLING**

Annike Veranitha(annike.veranitha@yahoo.co.id)¹

Giyono²

Ranni Rahmayanthi Z³

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the increase ment of Student's social interaction using group counseling. The problem of this study is Students low learning independence. method used quasi-experimental one-group pretest-posttest design. Subjects were six students who have low social interaction. Technique to gain data is by using Sosiometri and Observation. The result shows that the studens' social interaction can be enhanced by using group counseling, as evidenced from the analysis of the data by using the Wilcoxon test different, from the pretest and posttest results Obtained Zoutput < Ztabel (-2201 < 0) then Ha is accepted, it means that Social of student interaction can be enhanced by using group counseling services. Conclusion of this research is Social of student interaction can increase by using counselling group of the students grade X SMA Negeri 1 Pagelaran Academic Year 2012/2013.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan interaksi sosial dengan menggunakan konseling kelompok. Masalah dalam penelitian ini adalah interaksi sosial rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Quasi eksperimen dengan *one-group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian sebanyak enam siswa yang memiliki interaksi sosial rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan Sosiometri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan konseling kelompok, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji beda *wilcoxon*, dari hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh $z_{output} < z_{tabel} (-2,201 < 0)$ maka H_a diterima, artinya interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah interaksi sosial dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci : Bimbingan & Konseling, Interaksi Sosial, Konseling kelompok .

1Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

2Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

3Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Begitu juga dengan siswa di sekolah, siswa tidak dapat hidup sendiri tanpa teman, guru ataupun warga sekolah lainnya. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada dalam masa remaja (usia 12 sampai 15 tahun). Pada masa ini remaja masih bersifat kekanak-kanakan tetapi pada masa ini mulai timbul akan kesadaran mengenai kepribadiannya sendiri. Pada jenjang ini, kebutuhan remaja telah cukup kompleks Hurlock (2000).

Proses yang sangat berarti dalam fase remaja yang juga akan mempengaruhi fase perkembangan berikutnya adalah terjadinya interaksi sosial dengan individu lain. Proses tersebut merupakan hal terpenting dari setiap tugas masa perkembangan, karena dengan melakukan interaksi sosial, individu akan belajar toleransi dan belajar mengenal dan memahami persamaan ataupun perbedaan yang ada dalam kehidupan.

Menurut Hurlock (2000) ditinjau dari sudut perkembangan manusia kebutuhan untuk berinteraksi sosial yang paling menonjol terjadi pada masa remaja. Pada masa remaja, individu berusaha untuk menarik perhatian orang lain, menghendaki adanya popularitas dan kasih sayang dari teman sebaya. Hal tersebut akan diperoleh apabila remaja berinteraksi sosial karena remaja secara psikologis dan sosial berada dalam situasi yang peka dan kritis. Peka terhadap perubahan, mudah terpengaruh oleh berbagai perkembangan di sekitarnya

Kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama. Siswa yang dapat berinteraksi sosial dengan baik, dapat terlihat dari sikap yang senang akan kegiatan yang bersifat kelompok, tertarik berkomunikasi dengan orang lain, peka terhadap keadaan sekitar, senang melakukan kerja sama, dan sadar akan kodrat sebagai makhluk sosial. Sehingga akan mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan ia tidak akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan orang lain.

Sebaliknya ketidakmampuan atau permasalahan siswa melakukan interaksi sosial akan sangat berdampak besar terhadap kenyamanan, kondisi kejiwaan dan juga prestasi belajar siswa itu sendiri. Siswa yang mengalami kondisi seperti itu akan sulit diterima dalam lingkungannya dan dalam lingkungan pendidikan dan akan sulit diterima dalam kelompok belajarnya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial biasanya mengalami kesulitan untuk berkerja sama dalam kelompok, cenderung menyendiri dari pada berkelompok, sulit mengemukakan pendapat dan malu untuk tampil di depan kelas.

Prayitno (1995) menjelaskan bahwa di dalam konseling kelompok individu dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif dan produktif, kemampuan bertingkah laku dan berinteraksi sosial, juga berinteraksi dengan teman sebaya.

Melihat dari manfaat konseling kelompok di atas, diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya, guru dan warga sekolah lainnya.

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan interaksi sosial siswa dengan menggunakan konseling kelompok pada kelas X SMA N 1 Pagelaran tahun pelajaran 2012/2013.

Interaksi Sosial

Menurut Bonner (dalam Gerungan, 2004) interaksi sosial diartikan suatu interaksi antara dua atau lebih individu, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.

Menurut Schutz (dalam Sarwono, 2004) pada dasarnya setiap orang mengorientasikan dirinya kepada orang lain dengan cara tertentu dan cara ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilakunya dalam hubungan dengan orang lain. Schutz dalam teori FIRO (*Fundamental Interpersonal Relation Orientation*) juga menjelaskan bahwa kebutuhan dasar individu dalam hubungan antara individu dengan individu lainnya terdiri dari tiga kebutuhan dasar yaitu:

- a. inklusi, yaitu kebutuhan untuk terlibat dan termasuk dalam kelompok.
- b. kontrol, yaitu arahan dan pedoman dalam berperilaku

c. afeksi, yaitu kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian dalam kelompok.

Suatu interaksi sosial akan terjadi ketika syarat interaksi sosial itu terpenuhi. Syarat interaksi sosial tersebut adalah komunikasi dan kontak sosial (Soekanto,2007). Komunikasi di dalam interaksi sosial adalah bagaimana seseorang memberikan penilaian, tanggapan dan perasaan yang ingin disampaikan. Sedangkan kontak sosial bukan hanya tindakan seseorang terhadap suatu hal tetapi juga ada tanggapan yang diberikan mengenai tindakan tersebut.

Interaksi sosial yang terjadi dalam diri remaja lebih banyak menekankan pada interaksi terhadap kelompok sebaya. Karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompoknya. Sehingga kebanyakan dari remaja sulit untuk berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa seperti guru ketika siswa berada disekolah. Namun banyak juga remaja yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya hal ini dikarenakan remaja sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga penyesuaian itu menjadikannya rendah diri dan menarik diri dari lingkungannya.

Keberhasilan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dapat dilihat ketika siswa telah mampu terlibat dalam kegiatan kelompok, memiliki sikap mandiri dalam menyelesaikan permasalahan dan mampu memberikan arahan kepada orang lain, tidak malu menyampaikan pendapatnya dan mampu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada orang lain.

Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu (Rahman, 2003). Layanan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta yaitu siswa sebagai klien dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Terdapat hubungan konseling yang terjadi dalam suasana yang diusahakan yakni hangat, terbuka dan penuh keakraban.

Terdapat dinamika kelompok dalam konseling kelompok. Dinamika kelompok adalah suatu keadaan yang hangat dan terbuka yang ditandai dengan adanya sikap saling bekerja sama, saling memahami satu sama lain, berinteraksi dan saling bertenggang rasa. Dengan demikian, siswa merasa nyaman dan tidak ragu-ragu dalam menceritakan perasaan yang dirasakannya dan mampu menyampaikan pendapatnya dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok lainnya.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan seperti berikut:



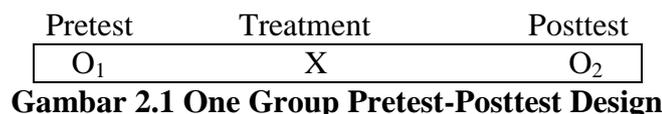
Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1 tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya siswa memiliki Interaksi sosial rendah kemudian peneliti mengatasi masalah Interaksi sosial siswa yang rendah tersebut dengan penggunaan konseling kelompok yang memiliki tujuan meningkatnya Interaksi sosial siswa yang rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Interaksi sosial dengan menggunakan konseling kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One group pretest-posttest design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 One Group Pretest-Posttest Design

- Keterangan :
- O₁ : Interaksi sosial sebelum diberikan perlakuan
 - X : perlakuan berupa konseling kelompok
 - O₂ : Interaksi sosial setelah diberikan perlakuan

Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang memiliki interaksi sosial rendah. Subyek dalam penelitian ini didapatkan dengan cara menyebarkan sosiometri pada siswa kelas X yang kemudian diperoleh 6 orang siswa yang memiliki interaksi sosial rendah. Sosiometri ini berfungsi sebagai penjarangan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan sosiometri. sosiometri adalah alat untuk dapat melihat bagaimana hubungan sosial atau hubungan berteman seseorang. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial siswa dalam berteman di dalam kelasnya sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk menentukan subyek penelitian yang akan ditentukan. Sosiometri digunakan untuk menjaring subjek penelitian. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dan dilakukan oleh dua observer yaitu peneliti dan guru bimbingan konseling. Observasi digunakan saat *posttest* dan *pretest*.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (independen)
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok.
- b. Variabel terikat (dependen)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah interaksi sosial siswa.

Definisi Operasional

1. Definisi operasional interaksi sosial dalam penelitian ini adalah hubungan antara individu dengan individu lain atau kelompok dalam situasi tertentu yang didasari adanya kebutuhan dasar individu untuk berhubungan dengan individu lain yang meliputi kebutuhan inklusi, kebutuhan kontrol dan kebutuhan afeksi siswa disekolah.

2. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok klien yang dipimpin oleh pemimpin kelompok untuk mengatasi masalah interaksi sosial siswa yang rendah .

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas Instrumen

Observasi

Dalam penelitian ini instrument yang diuji validitasnya adalah observasi. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Cara mengukur validitas ini dengan mengkonsultasikan dengan ahli yang dikenal dengan istilah *judgment expert*.

Reliabilitas Instrumen

Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh dua observer maka uji reliabilitas dihitung dengan melihat nilai kesepakatan dengan menggunakan rumus koefisien kesepakatan, memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* menggunakan penghitungan komputersasi program SPSS.17.0.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi kepada seluruh subjek. Terdapat perbedaan skor atau hasil yang diperoleh setelah peneliti melakukan koseling kelompok terhadap hasil *posttest* yang dilakukan. Perbedaan itu terlihat dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh saat hasil *posttest*.

Tabel 1. Data hasil sebelum dan sesudah konseling kelompok

No	Subjek penelitian	Pretest	Kreteria	Posttest	Kreteria
1	Yunike Rianu A	34	Rendah	60,5	Tinggi
2	Yuyun Afina	27,5	Rendah	53,5	Sedang
3	Andri Novriando	29,5	Rendah	49,5	Sedang
4	Tri Handika	31,5	Rendah	60	Tinggi
5	Novi munawaroh	33,5	Rendah	65	Tinggi
6	Hani Wulandari	32	Rendah	59	Tinggi

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat adanya peningkatan yang terjadi setelah diberikan konseling kelompok. Terlihat terdapat 4 siswa yang memiliki kreteria tinggi setelah pelaksanaan konseling kelompok dan 2 siswa yang memiliki kreteria sedang setelah pelaksanaan konseling kelompok. Peningkatan skor yang diperoleh tersebut tidak semata-mata tanpa usaha yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Peningkatan yang terjadi pada siswa tersebut terlihat juga dari perkembangan siswa selama kegiatan konseling kelompok. Dimana pada awalnya siswa yang masih tampak malu dan ragu dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok terlihat peningkatan secara bertahap selama mengikuti kegiatan konseling kelompok.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan konseling kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $Z_{output} > Z_{tabel} (-2,201 > 0)$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan konseling kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan konseling kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial. Konseling kelompok dapat bermanfaat dalam meningkatkan interaksi sosial dikarenakan dalam konseling kelompok terdapat dinamika kelompok. Abidin (2009) yang menjelaskan bahwa:

“ layanan konseling kelompok merupakan bentuk upaya pemberian bantuan kepada siswa yang memerlukan melalui dinamika kelompok. Di sini terlibat hubungan antarsemua anggota dalam kelompok sehingga merupakan wahana saling mendapatkan informasi, tanggapan dan berbagai reaksi dari anggota lainnya untuk kepentingan diri yang bersangkutan-paut dengan pengembangan diri yang bersangkutan.”

Kegiatan konseling kelompok ini anggota kelompok saling memberikan informasi atau memberikan tanggapan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh anggota lainnya. Pemberian informasi dan tanggapan ini terlihat ketika salah satu anggota kelompok mengalami permasalahan tertentu dan anggota yang lainnya memberikan tanggapan serta saran mengenai permasalahan itu dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut maka secara tidak langsung aspek-aspek psikologis yang terdapat pada siswa pun tersentuh, diantaranya adalah komunikasi, konflik, kerjasama, rasa percaya, keterbukaan, perwujudan diri, saling ketergantungan, umpan balik, dan kelompok yang efektif dan yang kurang efektif (Hartinah,2009).

Aspek psikologis tersebut selanjutnya dimanifestasikan dalam kegiatan sehari-hari, seperti siswa lebih berani mengutarakan pendapatnya saat diskusi kelompok, siswa lebih berani untuk menyapa dan menjawab pertanyaan guru hal ini menggambarkan bahwa siswa telah mampu untuk berkomunikasi secara baik kepada orang lain. Selain itu juga siswa lebih dapat bekerja sama dengan orang lain, hal ini terlihat dari siswa ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan kelompok seperti ikut menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Setelah mengikuti konseling kelompok siswa juga mulai terlihat lebih terbuka kepada orang lain seperti siswa yang sebelumnya tidak memiliki teman dekat di dekat sudah terlihat mulai terbuka untuk berteman dengan teman, selain itu juga siswa terlihat sudah mampu menerima dan memberikan masukan atau pendapat kepada orang lain.

Kesimpulan tersebut diperkuat lagi dari hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan di pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gedong Tataan Kabupaten

Pesawaran oleh (Wati:2011). Dengan subjek 8 orang. menggunakan metode *posttest* dan *pretest* di dapat hasil penelitian bahwa adanya peningkatan interaksi sosial siswa sebelum dan setelah diberikan konseling kelompok, sehingga dengan demikian, kesimpulan tersebut sesuai dengan kesimpulan peneliti yang peneliti lakukan yaitu pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2012/2013. dengan subjek 6 siswa bahwa interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan menggunakan konseling kelompok

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Pagelaran, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dapat ditingkatkan dengan menggunakan Konseling Kelompok. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $z_{hitung} = -2,524$ kemudian dibandingkan dengan $z_{tabel} = 0$ karena $z_{hitung} < z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan interaksi sosial sebelum dan setelah diberikan perlakuan konseling kelompok dengan begitu interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan konseling kelompok.

2. Kesimpulan Penelitian

Kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada 6 siswa SMA Negeri 1 Pagelaran. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari keenam subjek penelitian setelah diberi layanan konseling kelompok.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pagelaran adalah.

1. Kepada Siswa

Bagi siswa yang memiliki interaksi sosial rendah atau kurang mampu berinteraksi hendaknya mengikuti konseling kelompok, sehingga dalam menjalankan kegiatan sehari-hari tidak mengalami suatu hambatan dalam membina hubungan dengan orang lain.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Siswa dapat menggunakan layanan konseling kelompok jika menghadapi masalah dalam berinteraksi sosial.

3. Kepada Peneliti Lain

Kepada para peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama tetapi dengan subjek berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2009. Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. (Online), Vol 14. No. 1,([http:// ejournal.satinpurwokerto.ac.id](http://ejournal.satinpurwokerto.ac.id), diakses 19 Juni 2012)
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Hurlock, Elizabeth. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghali Indonesia
- Sarwono, Sarlito. 2004. *Teori-Tepri Psikologi Sosial*. Balai Pustaka : Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT Unnes Press